

**PENGARUH PEMBELAJARAN *KOOPERATIF* METODE *TALKING STICK*
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATERI BESARAN
DAN SATUAN KELAS VII SMP N 2 KEPENUHAN**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
Memperoleh gelar sarjana pendidikan**

OLEH:

**JUMIATI
NIM : 11131024**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PASIR PENGARAIAN
KABUPATEN ROKAN HULU
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH PEMBELAJARAN *KOOPERATIF* METODE *TALKING STICK*
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATERI BESARAN DAN
SATUAN KELAS VII SMP N 2 KEPENUHAN

Jurnal

Oleh

Nama : JUMIATI

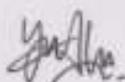
Nim : 11131024

Program Studi : Pendidikan Fisika

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



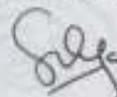
YEZA FERRIANI, M.Sc
NIDN. 1018928701



SILVIA RITA, M.Sc
NUPN. 9910004727

Diketahui,

Ketua Program Studi



SILVIA RITA, M.Sc
NUPN. 9910004727

PENGARUH PEMBELAJARAN *KOOPERATIF* METODE *TALKING STICK* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATERI BESARAN DAN SATUAN KELAS VII SMP N 2 KEPENUHAN

Jumiati¹⁾, Yeza Febriani²⁾, Silvia Rita³⁾

^{1,2&3)}Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian

e-mail : jumiati yati@gmail.com

e-mail : yezafebriani@gmail.com

e-mail : syelsaranghae@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to look at and determine the effect of cooperative learning talking stick method to motivate students in the material quantities and units of class VII SMP N 2 Kepenuhan. This research uses regression analysis. Based on the data analysis the researchers found that the talking stick method of teaching positive effect on students' motivation. Based on calculations using the data obtained was found that correlation $r_{hitung} = 0.9915$ while the value r_{tabel} respectively by 0.413. Thus t is greater than r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$), the significant level of 5%. It can be concluded that there are significant cooperative learning talking stick method to motivate students in the material quantities and units of class VII SMP N 2 Kepenuhan.

Keywords: *Cooperative, talking stick method, Motivation*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Kualitas pendidikan dapat ditentukan dengan memperbaiki sistem pembelajaran yang dilakukan, sistem pembelajaran dapat ditingkatkan dengan memperbaiki kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain siswa, guru, kurikulum, metode pengajaran serta sarana dan prasarana.

Dalam sistem pembelajaran yang menempati posisi struktural dan ujung tombak adalah guru. Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, untuk itu mutu pendidikan di suatu sekolah sangat di tentukan oleh kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menggunakan berbagai metode-

metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar (Ma'rifah 2013).

Hasil wawancara dengan bapak Nazman, S.Si guru bidang studi fisika di SMP N 2 Kepenuhan menyatakan bahwa guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran. masih banyak guru yang menerapkan model pembelajaran konvensional sehingga siswa cenderung pasif, kurang memperhatikan penjelasan guru, ribut, kurang berani bertanya, tidak dapat mengemukakan pendapat dan cepat merasa bosan selama proses pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan motivasi belajar siswa rendah. Rendahnya motivasi belajar dapat dilihat dari cara siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Rendahnya motivasi belajar siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang dicapai.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan

n di atas adalah penggunaan metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang menarik akan memicusiswa untuk ikutserta secara aktif sehingga dapat mengapresiasi dan berdiskusi dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu metode pembelajaran kooperatif. Salah satu metode pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran *talking stick*.

Padasarkan pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif, dimana siswa tidak hanya diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran, tetapi juga diharapkan mampu untuk saling bekerja sama secara berkelompok dalam menyelesaikan suatu permasalahan (Purwati, 2013). Salah satu metode pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran *talking stick*.

Metode pembelajaran *talking stick* dapat mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Melalui metode pembelajaran *talking stick* ini siswa lebih dapat menguasai materi ajar karena ia diberi kesempatan untuk mempelajari kembali melalui buku paket yang tersedia, kemudian siswa tidak jenuh karena ada tongkat sebagai pengikat daya tarik siswa untuk mengikuti pelajaran tersebut (Istarani, 2012: 90).

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Oleh sebab itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, salah satunya dengan menciptakan suasana belajar yang menggembirakan dalam metode pembelajaran fisika untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta perasaan senang dari diri siswa itu sendiri (Dimiyati dan Mudjiono, 2013:239).

Berdasarkan hal tersebut di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh pembelajaran *kooperatif* metode *talking stick* terhadap motivasi belajar siswa pada materi besaran dan satuan kelas VII SMP N 2 Kepenuhan.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu: untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *kooperatif* metode *talking stick* terhadap motivasi belajar siswa pada materi besaran dan satuan kelas VII SMP N 2 Kepenuhan.

Menurut Suprijono (2009:109), *talking stick* adalah metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.

Hamalik (2013:106) menyatakan motivasi belajar adalah suatu perubahan energi dari dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan, sedangkan menurut Suprijono (2009:163) menyatakan motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku.

Belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi siswa sekolah. Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah dan di tempat lain seperti di museum, perpustakaan, dan tempat-tempat lainnya. Belajar bukan hanya di ruang kelas namun bisa juga diluar sekolah. Kegiatan yang dilakukan diluar sekolah merupakan kegiatan yang dirancang oleh guru untuk belajar lebih menyenangkan karena dapat merangsang motivasi belajar siswa untuk menggali rasa ingin tahu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru (Dimiyati dan Mudjiono 2013:78).

Menurut Hamalik (2013:109) motivasi banyak jenisnya, para ahli membagi jenis-jenis motivasi menurut teorinya masing-masing. Dari keseluruhan teori motivasi dapat diajukan tiga pendekatan untuk menentukan jenis-jenis motivasi, yakni :

- a. Pendekatan kebutuhan
- b. Pendekatan fungsional dan

c. Pendekatan deskriptif

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:86) motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu motivasi primer dan motivasi sekunder.

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis dan jasmani manusia. Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Hal ini berbeda dengan motivasi primer karena motivasi sosial atau motivasi sekunder memegang peranan bagi kehidupan manusia.

Motivasi sekunder juga terpengaruh oleh adanya sikap. Sikap adalah suatu motif yang dipelajari. Ciri-ciri sikap yakni merupakan kecenderungan berpikir, merasa, kemudian bertindak, memiliki daya dorong bertindak, relatif bersifat tetap, kecenderungan melakukan penilaian dan dapat timbul dari pengalaman.

Hamalik (2013:112-113) menyatakan bahwa sifat motivasi dalam belajar dibedakan dalam 2 jenis, yaitu:

1. Motivasi ekstrinsik

motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka, kredit, ijazah, tingkatan, hadiah, medali, pertentangan dan persaingan. Yang bersifat negatif ialah sarkasme/ejekan (*ridicule*), dan hukuman. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah sebab pelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat, atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ada kemungkinan peserta didik belum menyadari pentingnya bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam keadaan ini peserta didik bersangkutan perlu dimotivasi agar belajar.

2. Motivasi intrinsik

motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Motivasi ini sering disebut motivasi murni atau motivasi yang

sebenarnya yang timbul dari dalam diri peserta didik.

Secara umum guru wajib berupaya sekeras mungkin untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Secara khusus guru perlu melakukan berbagai upaya tertentu secara nyata untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya. Secara garis besarnya dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Upaya Pemberian Harapan

Para siswa memiliki harapan-harapan tertentu setelah menyelesaikan pelajaran atau tugas, atau suatu proyek. Dimana guru perlu memberikan harapan-harapan tertentu untuk menggugah motivasi belajar siswa. Cara-cara yang dapat dilaksanakan adalah :

- a. Rumusan tujuan-tujuan pembelajaran sekhusus mungkin, operasional dan dapat diamati, karena akan mendorong siswa untuk mencapainya.
- b. Tujuan-tujuan pembelajaran disusun menjadi tujuan langsung.
- c. Perubahan-perubahan harapan. Harapan adalah antisipasi tentang konsekuensi tingkah laku.
- d. Tingkat aspirasi. Pengaruh dari harapan-harapan siswa terhadap tingkah lakunya dapat diamati pada berbagai tingkat aspirasi

2. Upaya Pemberian Insentif

Insentif adalah objek tujuan atau simbol-simbol yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kekuatan/kegiatan siswa. Upaya-upaya yang dapat dilakukan adalah :

- a. Umpan balik hasil-hasil tes. Tiap siswa ingin mengetahui hasil yang dicapainya dalam proses pembelajaran.
- b. Pemberian hadiah dan dorongan secara lisan atau tulisan. Pemberian hadiah ada pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Dorongan secara lisan atau tulisan misalnya

- berupa pujian, juga turut mendorong motivasi belajar.
 - c. Pemberian komentar terhadap hasil pekerjaan siswa. Pemberian komentar oleh guru terhadap pekerjaan yang dibuat oleh siswa dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat.
 - d. Persaingan dan kerja sama. Cara ini dapat digunakan sebagai upaya pemberian insentif. Kerja sama dianggap lebih efektif karena bermaksud untuk mencapai tujuan bersama.
3. Upaya Pengaturan Tingkah Laku Siswa

Guru perlu mengatur tingkah laku siswa dengan cara resitusi dan ripple effect yaitu :

- a. Resitusi menuntut agar siswa melakukan respons yang sebenarnya sebagai pengganti tindakan yang tadinya tidak benar. Restitusi dimaksudkan untuk mempelajari suatu tindakan yang baru dan diterima oleh masyarakat.
 - b. The ripple effect adalah pengaruh secara bergelombang dari suasana kelas yang berdisiplin terhadap siswa lain yang sedang mendengar, melihat atau mengamatinya. Pengaruh ini bersumber dari teknik yang sedang dilaksanakan. Teknik ini berdasarkan pada asumsi bahwa bila terjadi suatu tindakan maka dapat diduga hal yang bakal terjadi (Hamalik,2013:116-121)
- Menurut(Suprijono2009,110) *Talking stick* (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku). Langkah-langkahnya:
- a. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok
 - b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari.
 - c. Kemudian memberikan waktu kepada masing-masing kelompok

- untuk membaca dan memahami materi pembelajaran pada buku pegangannya.
- d. Guru meminta masing-masing kelompok menutup bukunya. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat diberikan kepada salah satu kelompok. Kelompok yang mendapat tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru. Tongkat digulirkan dari satu kelompok ke kelompok yang lainnya sambil diiringi dengan musik. Ketika guru menghentikan musik tersebut siswa/ kelompok yang memegang tongkat terakhir akan menjawab pertanyaan dari guru. Demikian seterusnya hingga seluruh kelompok mendapat giliran menjawab pertanyaan dari guru. Kelompok yang dapat menjawab pertanyaan dari guru mendapat nilai (skor).
- e. Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa dan memberikan penghargaan kelompok.
- f. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari dan melakukan evaluasi/penilaian secara individu.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2015, yang bertempat di SMP N 2 Kepenuhan Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Sampel adalah bagian dari populasi.Sampelnya adalah siswa kelaVII SMP N 2 Kepenuhan.Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh*, yaitu semua populasi di jdikan sampel.

Instrumenpadapenelitianinimenggunakan instrumenangket dengan skala *likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Dengan memberikan nilai atau skor

untuk jawaban yang diperoleh dari yang terendah sampai yang tertinggi. Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti yakni variabel metode *talking stick* (independen) dan variabel motivasi belajar siswa (dependen) (Hidayati kana, 2009).

Setiap pernyataan memiliki skala pengukuran dari skor 1 sampai skor 3 dengan alternatif jawaban yang berbeda antara lain sebagai berikut :

Tabel 1 Skor dan alternatif jawaban angket.

Skor	Alternatif Jawaban
1	Tidak Setuju
2	Kurang Setuju
3	Setuju

Sumber : Modifikasi dari Sugiyono, 2009:135

Selain instrumen angket peneliti juga menggunakan instrumen dokumentasi yang digunakan untuk melihat silabus, RPP dan hasil ulangan fisika siswa kelas VII SMP N 2 Kepenuhan hal-hal yang berkaitan dengan materi peneliti. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data yang akurat, maka dilihat dengan mengukur validitas dan reliabilitasnya (Hidayati kana, 2009).

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.

Perhitungan validitas menggunakan *product moment* :

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

N = Banyaknya objek yang diuji

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dengan Y

Kriteria pengujian, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut valid sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang mempunyai indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji reliabilitas dengan penggunaan rumus alpha. Sebab dalam penelitian ini instrumen yang dicari reliabilitasnya adalah berbentuk non diskrit. Instrumen non diskrit adalah instrumen yang dalam skornya bukan benar atau salah, tetapi bersifat gradual, yaitu adanya perjenjangan skor, mulai dari skor terendah hingga skor tertinggi. Rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen angket atau soal bentuk uraian (Arikunto, 2013).

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right)$$

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2$ = jumlah varians butir

σ^2 = varians total

X = skor total

Kriteria pengujian reliabilitas instrumen penelitian, jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut reliabel namun bila $r_{11} < r_{tabel}$ maka instrumen yang digunakan tidak reliabel

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Metode angket atau kuesioner.

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet (Sugiyono 2009:199).

2. Metode dokumentasi

Untuk mengumpulkan data motivasi siswa digunakan metode dokumentasi dengan melihat silabus, RPP, dan ulangan harian fisika siswa kelas VII SMP N 2 Kepenuhan. Metode dokumentasi adalah untuk mencari data benda-benda tertulis seperti catatan, transkrip, buku-buku dan lain sebagainya yang berkaitan dengan materi penelitian. (Widiyoko dalam nurhidayah, 2015:33)

Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas/independen

Variabel bebas atau independen adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas/independennya adalah metode *talking stick* sebagai variabel X (Sugiyono 2009:61).

2. Variabel terikat/dependen

Variabel terikat atau dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat/dependen adalah motivasi belajar sebagai variabel Y (Sugiyono2013:61).

Teknik analisis data yang digunakanya itu :

1. Koefisien Korelasi

Korelasi merupakan teknik analisis data yang termasuk dalam salah satu teknik pengukuran asosiatif/hubungan. Korelasi bermanfaat untuk mengukur

kekuatan hubungan antara dua variabel independen dengan variabel dependen, X dengan Y, dengan digunakan korelasi Product Moment dengan rumus :

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Skor instrumen

Y = Skor instrumen yang dijadikan sebagai standar (kriteria)

N = Jumlah sampel

Tabel 2 Interpretasi terhadap koefisien korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1.000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2009:257)

Tabel 2 merupakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yaitu untuk melihat tingkat hubungan kedua variabel sehingga dengan interpretasi ini kita dapat melihat hubungannya.

2. analisis regresi linear sederhana.

Menurut Sugiyono (2009:261) persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (dirubah-rubah). Secara umum persamaan regresi linear sederhana adalah: $Y = a + bX$

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga X = 0

b= Koefisien Regresi

X = Nilai variabel Independen

Sebelum melihat hubungan antara variabel X dan Y maka terlebih dahulu menghitung harga a dan b yaitu dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

(Sugiyono, 2013:262)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian diperoleh melalui proses penelitian yang telah dilakukan dengan sampel adalah kelas VII SMP Negeri 2 Kepenuhan yang berjumlah 23 orang. Pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti menggunakan metode angket. Metode angket ini berisikan pernyataan dari pernyataan positif dan negatif mengenai motivasi siswa dalam proses pembelajaran fisika di sekolah dengan tujuan untuk melihat pengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar. Angket motivasi siswa yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 3 pilihan jawaban dengan skor jawaban yang berbeda yaitu tidak setuju dengan skor 1, kurang setuju dengan skor 2 dan setuju dengan skor 3. Pengisian angket dilakukan pada awal dan akhir penelitian. Pengisian angket pada awal pembelajaran bertujuan untuk melihat motivasi awal siswa yang dimiliki peserta didik sebelumnya dan angket yang diberikan setelah pembelajaran selesai untuk melihat pengaruh motivasi belajar siswa yang telah diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran talking stick.

Pada penelitian ini peneliti mengelompokkan siswa menjadi 5 kelompok dengan jumlah masing-masing kelompok berjumlah 4 atau 5 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pembelajaran talking stick, metode talking stick ini bertujuan untuk menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar.

Dalam penelitian ini tampak semangat siswa dalam menjawab soal yang telah diperolehnya dan berlomba-lomba untuk menambah skor nilai yang diperoleh masing-masing kelompok. Untuk menjawab soal yang ada diberi waktu yang singkat dan cepat, kelompok yang berhasil mengumpulkan nilai tertinggi diberikan penghargaan.

Penghargaan berupa nilai dan dalam bentuk lainnya seperti permen, acungan jempol dan motivasi lainnya. Pemberian penghargaan pada kelompok ini berguna untuk memotivasi kelompok yang lainnya dalam belajar agar lebih giat lagi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Data Angket Motivasi Awal Siswa Sebelum proses pembelajaran menggunakan metode talking stick terlebih dahulu peneliti memberikan angket pada awal pertemuan yang bertujuan untuk melihat motivasi belajar siswa. Angket yang diberikan untuk melihat seberapa besar motivasi siswa dalam pembelajaran yang telah dimiliki siswa sebelumnya. Siswa belum mengetahui manfaat dari pembelajaran talking stick ini, sehingga didapat bahwa pengisian dari angket tersebut dapat diperoleh hasil dari jawaban angket awal siswa yang telah diberikan pada awal pertemuan dengan nilai tertinggi 49, sedangkan nilai terendah adalah 33.

Pemberian angket setelah pembelajaran berlangsung adalah untuk melihat pengaruh metode yang digunakan peneliti dengan menggunakan metode pembelajaran talking stick. Setelah penerapan metode pembelajaran diterapkan di kelas VII di SMP N 2 Kepenuhan, siswa mengisi lembaran jawaban dari pernyataan pada angket yang telah disediakan. Siswa telah mengetahui apa yang mereka alami selama penerapan metode pembelajaran talking stick, serta mengerti manfaat dari metode pembelajaran talking stick tersebut. dapat diketahui jumlah tertinggi dari jumlah jawaban angket tersebut adalah 58 sedangkan nilai terendahnya adalah 42. Hasil dari jawaban angket menunjukkan bahwa adanya motivasi belajar siswa setelah penerapan metode talking stick.

Tabel 4.5 korelasi antara Metode Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kepenuhan.

	ΣX	ΣY	ΣX^2	ΣY^2	ΣXY
Jmlh	1071	1835	50129	148625	85585

Tabel 4.5 merupakan hubungan antara metode pembelajaran *talking stick* terhadap motivasi belajar siswa dengan melihat hasil ulangan siswa yang mendukung motivasi siswa dalam belajar.

Hasil analisis perhitungan data yang dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* adalah sebesar 0,9915. Sehingga interpretasi terhadap 23 siswa, diperoleh (r_{tabel}) pada taraf signifikansi 5 % sebesar 0,413. Maka telah diketahui nilai $r_{hitung} = 0,9915$ sedangkan nilai r_{tabel} masing-masing sebesar 0,413. Dengan demikian r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dihubungkan dengan interpretasi koefisien korelasi berada pada kategori sangat kuat.

Analisis selanjutnya dilakukan dengan menghitung persamaan regresi. Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi atau dirubah-rubah (Sugiyono, 2013:261),

Hasil analisis perhitungan data yang dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* adalah sebesar 0,9915. Sehingga interpretasi terhadap 23 siswa, diperoleh (r_{tabel}) pada taraf signifikansi 5 % sebesar 0,413. Maka telah diketahui nilai $r_{hitung} = 0,987$, sedangkan nilai r_{tabel} masing-masing sebesar 0,413. Dengan demikian r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Maka hipotesis penelitian ini adalah: “pengaruh pembelajaran kooperatif metode *talking stick* terhadap motivasi belajar siswa pada materi besaran dan satuan kelas VII SMP N 2 Kepenuhan” diterima.

Kerja sama tim yang dilakukan dalam kelompok bukan hal yang mudah karena setiap kelompok dituntut untuk mampu bekerja sama sehingga tercipta

kelompok yang kompak, jika dalam kelompok terdapat siswa yang memikirkan diri sendiri maka kelompok tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Kerja sama tim yang dilakukan yaitu untuk memecahkan permasalahan didalam kelompok, sehingga akan tercipta saling interaksi antara siswa.

Dalam metode pembelajaran *talking stick* membawa peserta didik dalam mencapai motivasi-motivasi dalam belajar. Hal ini dapat dilihat bahwa pada pembelajaran *talking stick* tumbuh motivasi siswa dalam belajar, hal ini terjadi karena dorongan yang terjadi dari dalam dan luar diri siswa. Dorongan yang terdapat dari luar diri siswa misalnya, saya semakin giat belajar bila diberi pujian atau hadiah dari guru, sedangkan dorongan dari dalam diri siswa adalah mengerjakan tugas yang menantang bagi saya merupakan hal yang mengasikkan.

Selain itu, siswa juga harus bisa bersaing dengan siswa yang lainnya misalnya dalam kelompok, kerja sama yang dilakukan adalah untuk mendapatkan nilai yang sangat memuaskan baik itu dalam kelompok maupun pada individual yang mereka peroleh, sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi itu adalah suatu perilaku atau tindakan untuk mencapai tujuan tertentu dan jika seseorang termotivasi untuk mendapatkan sesuatu maka ia akan berusaha untuk mencoba memenuhi kebutuhan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan peneliti dengan penggunaan metode pembelajaran *talking stick* dapat dilihat dari perhitungan korelasi $r_{hitung} = 0,9915$ sedangkan nilai r_{tabel} sebesar 0,413. Dengan demikian r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$), pada taraf signifikansi 5 %. Karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$), oleh karena itu maka pembelajaran kooperatif metode *talking stick* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *talking stick* berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar fisika siswa di SMP N 2 Kepenuhan. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket kemudian didukung oleh hasil ulangan siswa serta korelasi antara metode pembelajaran *talking stick* dengan menggunakan *product moment* terdapat adanya pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil akhir angket motivasi diperoleh adanya peningkatan nilai motivasi siswa dibandingkan hasil angket yang diberikan sebelumnya sedangkan hasil perhitungan korelasi diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,9915$ sedangkan nilai r_{tabel} sebesar 0,413. Dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$ dihubungkan dengan interpretasi koefisien korelasi berada pada kategori sangat kuat, serta dari persamaan regresi yang diperoleh $Y = 54,873 + 0,534 X$. Persamaan tersebut mengandung arah koefisien regresi yang bertanda positif dibuktikan dengan motivasi belajar (Y) tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh metode pembelajaran *talking stick* terhadap motivasi belajar fisika siswa di SMP N 2 Kepenuhan pada Pokok Bahasan Besaran dan Satuan” dan siswa bisa didorong dengan adanya motivasi dari luar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2013. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: RinekaCipta.
- Hamalik Oemar. 2013. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardianto. 2012. Belajar dan pembelajaran. Pasir Pengaraian: UPP Press.
- Hartanto, Hendri. 2007. Menguasai Fisika untuk SMP. Yogyakarta: Katalog dalam terbitan (kdt)
- Hasan Rasmiani, “ Penerapan *talking stick* untuk motivasi belajar mata pelajaran ipa kelas III SDN 04 Pontianak “. Jurnal pendidikan online
- Hidayati Kana, 2009. “Validasi Instrumen Non Tes dalam Penelitian Pendidikan Matematika” Jurnal pendidikan online.
- Hidayati Lilik, 2014. “Penerapan Kolaborasi Metode Pembelajaran *Talking Stick* Dan Student Facilitator And Explaining Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Di Smk 2 Lingsar “. Jurnal pendidikan online.
- Istarani. 2012. 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada.
- Kanginan Martin. 2006. IPA Fisika. Jakarta: Erlangga.
- Ma’rifah Siti. 2013. “Efektifitas penerapan metode *talking stick* dengan media power point terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa pada materi pokok sistem pencernaan makanan pada manusia kelas VIII di MTs Ibnul Qoyyum Putri Yogyakarta” skripsi pendidikan.
- Nurhidayah Sudur, S.Pd. 2015. Pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar fisika pada siswa kelas XI MIA3 SMA N 2 Ujung Batu
- Purwati, S. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Talking Stick* Berbantuan LKS Terhadap Hasil Belajar Matematika

- Siswa SMPN 2 Karangrayung
Grobogan. Skripsi. online
- Shoimin Aris. 2013. 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- .2013. Metode penelitian kombinasi. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono Agus. 2009. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.